

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan dihasilkan temuan-temuan dari penelitian, maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar data yang ditemukan benar-benar dapat menjadi temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dilatar belakangi untuk mewujudkan visi misi dari MTs Sultan Agung yaitu “Mewujudkan generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggungjawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan”. Pengadaan program tahfidz Al-Quran bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah dari peserta didiknya dengan cara menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidupnya. Dengan mengikuti program tahfidz Al-Quran peserta didik dapat menjaga keaslian Al-Quran baik dari segi bacaan maupun maknanya. Peserta didik mendapat bekal untuk lebih memperdalam Al-Quran, tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga menghayati isi ayat dihafalnya.

Program tahfidz Al-Quran bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan peserta didik pintar dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun, mengajarkan pula terhadap peserta didik untuk mempunyai kepribadian Qur’ani.¹ Kepribadian Qur’ani merupakan kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan di Al-Quran. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah dan akhlak insani berkaitan dengan interaksi sosial terdapat sesama manusia.² Al-Quran merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan juga pedoman hidup bagi

¹Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2013), hal. 14

²Saad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Quran*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 50

manusia. Al-Quran bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia juga alam sekitarnya.³

Perencanaan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung selama ini dilakukan agar program dapat dikelola dengan baik karena memiliki pedoman yang sudah dirumuskan. Melalui perencanaan sejak awal dapat digunakan mengidentifikasi keadaan yang akan dihadapi di depan sehingga bisa teratasi dengan baik.

Perencanaan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dikelola dengan baik seperti menetapkan jadwal yang disesuaikan dengan keadaan yang ada, seperti halnya yang dilakukan di MTs Sultan Agung merencanakan agar program tetap berjalan meskipun ditengah kendala pandemi salah satunya dengan mengurangi jam belajarnya yang awalnya diadakan 3 hari dalam seminggu pada senin selasa rabu dengan waktu 2 jam menjadi 2 hari dalam seminggu pada hari senin dan selasa dengan waktu 1,5 jam saja.

Selain menetapkan jadwal, untuk merencanakan penerapan program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung juga merencanakan kurikulumnya sendiri. Kurikulum program tahfidz Al-Quran yang direncanakan MTs Sultan Agung untuk diterapkan meliputi target hafalan juz 30 dan juz 1-2 yang ditempuh 3 tahun, fashohah, tajwid dasar, bacaan gharib, dan hafalan do'a-doa. Rincian tersebut kemudian menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran di program tahfidz Al-Quran dan menjadi tolak ukur indikator keberhasilan. Kemudian untuk memperlancar penerapan program tahfidz Al-Quran, MTs Sultan Agung menyediakan fasilitas. Program tahfidz di MTs Sultan Agung menyediakan beberapa fasilitas seperti ruang belajar, mushola, Al-Quran, Audio dan buku prestasi.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai target MTs Sultan Agung juga mempersiapkan untuk menetapkan ketenagaan yang berkompeten. Calon ketenagaan program tahfidz tersebut harus lulus seleksi

³Wahyudin dan M.Saifulloh, "*Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya*", Jurnal Sosial Humoniora Vol. 6 No. 1 Juni 2013, Hal. 20

dan memenuhi beberapa persyaratan khusus. Dalam perekrutan ketenagaan untuk program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dari segi ilmunya memiliki kriteria yaitu guru tahfidz harus merupakan hafidz atau hafidzah dan mempunyai syahadah. Syahadah bisa diartikan sebagai bukti seseorang telah lulus dari ujian mempertanggungjawabkan hafalannya.

Selain memperhatikan ketenagaan yang berkompeten segi ilmu, perekrutan ketenagaan di program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung juga memperhatikan segi akhlak. Program tahfidz Al-Quran di Mts Sultan Agung memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah dari peserta didik. Untuk mewujudkannya dimulai dengan memperhatikan kualitas akhlak dari calon ketenagaannya. Calon ketenagaan tahfidz Al-Quran diwajibkan memiliki akhlak baik seperti tata krama, kedisiplinan dan tanggungjawab. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang bersinggungan khusus dapat meneladani perilaku-perilaku baik yang dilihatnya sehingga berdampak pada peningkatan karakter peserta didiknya.

Perencanaan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Perencanaan bisa untuk dijadikan pedoman. Melalui perencanaan, untuk mencapai tujuan dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan yang akan dihadapi dengan lebih mudah mengidentifikasi hambatan atau kendala yang akan muncul.⁴

Dalam perencanaan memiliki kriteria untuk menetapkan ketenagaan sangat diperlukan dalam menggagas sebuah program atau organisasi. Latar belakang seseorang sedikit banyak akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Manullang mengungkapkan dalam bukunya bahwa dalam menyeleksi dan menempatkan seseorang dalam sebuah organisasi harus mempertimbangkan kriteria termasuk pendidikan calon ketenagaan yang bersangkutan, sehingga didapatkan *the right on the right place* sehingga akan mendekati tujuan sasaran yang diinginkan.⁵

⁴ Bangun, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 6

⁵Manullang, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 59

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Jurnal penelitian dari Musyato yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran SDIT 1 Kota Bengkulu* yang menyebutkan dalam menjalankan sebuah program tahfidz harus diawali dengan membuat perencanaan untuk dijadikan pedoman seperti panduan buku pengajaran.⁶

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Sulfa Afyah yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo* bahwa sebelum menerapkan program tahfidz perlu disusun jadwal kegiatan sehingga mempermudah saat pelaksanaan dan juga target untuk dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Rochmatun Nafi'ah dengan judul *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa untuk merencanakan sebuah program tahfidz Al-Quran diperlukan adanya target yang harus dicapai.⁷

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

MTs Sultan Agung memiliki sebuah program tahfidz Al-Quran. Melalui program tersebut MTs Sultan Agung berupaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan juga meningkatkan karakter dari peserta didiknya. Dalam penerapannya, MTs Sultan Agung menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan keadaan yang ada. Metode adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah mencapai target yang diinginkan.

Pada Penerapannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dilaksanakan menggunakan metode

⁶ Musyanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran SDIT 1 Kota Bengkulu", Jurnal al-batsu Vol. 1 No. 1 Juni 2016

⁷ Rochmatun Nafi'ah, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MAN Lasem*, 2018)

murojaah dan metode setoran. Pelaksanaan metode murojaah dilakukan dengan mengulang-ulang ayat yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Metode ini dipilih karena dinilai akan memudahkan peserta didik untuk penguatan ingatannya. Melalui metode ini pendidik juga bisa mengoreksi ulang bacaan dari ayat yang dihafal untuk memastikan peserta didik benar menghafal menggunakan kaidah baca yang sesuai. kaidah baca Al-Quran yang sesuai yaitu seperti benar tajwid dasar, sesuai dalam membaca bacaan gharib dan jelas dalam fashohahnya.

Pada program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung selain menggunakan metode murojaah juga menggunakan metode setoran dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode setoran dilaksanakan dengan peserta didik menyetorkan hafalan untuk target berikutnya. Metode ini dipilih untuk memudahkan pemantauan dari target hafalan yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Quran adalah dengan menghafal Al-Quran. Menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit bagi sebagian orang. Oleh karena itu dibutuhkan metode untuk memudahkan mencapai target yang diinginkan. Melalui adanya metode diharapkan dapat memudahkan peserta didik menghafal Al-Quran⁸

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Quran yaitu metode setoran dan murojaah. Metode setoran merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode ini dilaksanakan oleh peserta didik agar ayat yang dihafal bertambah sesuai target. Untuk lebih memperkuat hafalan, setelah hafal

⁸ Nurkhaeriyah, "Metode Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'An At-Taqwa Cirebon", Jurnal Jendela Bunda Vol. 7 No. 1 Maret – Agustus 2019, hal. 7

ulangi kembali hafalan dengan muroja'ah.⁹ Murojaah dilakukan dengan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal.¹⁰

Hasil Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu tesis dari Afif Wahyudin yang berjudul *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proses menghafal Al-Quran dapat dilakukan dengan metode murojaah. Murojaah berguna untuk memperkuat hafalan karena dilakukan dengan mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal sebelumnya.¹¹

Hasil Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Skripsi Nur Anisah Pulungan yang berjudul *Aktivitas Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*. Dalam penelitiannya dikemukakan terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mempermudah hafalan Al-Quran yaitu metode murojaah, setoran dan tilawati.¹²

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya juga bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh diperlukan metode-metode khusus. Metode yang digunakan untuk meningkatkan karakter melalui implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi.

Metode keteladanan diterapkan dengan ustadz mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya seperti cara membawa Al-Quran yang

⁹ Unida.gontor.ac.id, "Cara Menghafal Al-Quran: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif", diakses tanggal 16 Juli 2021 pukul 21.22 WIB

¹⁰Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), hal. 184

¹¹ Afif Wahyudin, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. (Surabaya: Tesis tidak diterbitkan, 2019)

¹² Rochmatun Nafi'ah, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MAN Lasem*, 2018)

benar, cara meletakkan Al-Quran, cara merawat Al-Quran dan tata krama saat mengikuti pembelajaran. Metode keteladanan dipilih karena dalam pelaksanaannya peserta didik akan selalu bersinggungan langsung dengan ketenagaan atau ustadz ustadzah dari program tahfidz. Dalam hal ini sikap ustadz akan selalu diperhatikan oleh peserta didik karena peserta didik menganggap ustadz-ustadzah adalah orang yang sempurna karena itu segala sesuatu yang dilakukannya dianggap bisa diteladani.

Dalam upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung mengkolaborasikan antara metode satu dengan yang lainnya yang bertujuan memudahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program tahfidz Al-Quran kemudian mengkolaborasikan metode keteladanan dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan lanjutan dari metode keteladanan yaitu dengan contoh yang baik kemudian dibiasakan untuk dilakukan oleh peserta didiknya dengan pantauan dari ustadz-ustadznya. Pembiasaan yang dilakukan di program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung meliputi pembiasaan datang tepat waktu, pembiasaan merawat Al-Quran yang baik dan benar, pembiasaan tata krama yang baik saat mengikuti pembelajaran.

Untuk lebih menguatkan dari metode sebelumnya, MTs Sultan Agung mengkolaborasikan lagi dengan metode motivasi. Metode motivasi dilakukan dengan memberi dukungan dan semangat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik dengan memberi petunjuk-petunjuk sesuai pedoman Al-Quran. Dalam program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung motivasi rajin dilakukan untuk memaksimalkan hasil dengan agar peserta didik terus selalu ingat untuk berperilaku baik. Pemberian motivasi ini dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental maupun karakter.

Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini karena jika sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah adalah

merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian bangsa. Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian mulai serta memiliki bekal untuk menjalani kehidupan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orangtua dan guru. Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan jika dari awal sudah tertanam iman yang kuat. Karakter menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu.¹³

Muhyidin dalam bukunya menuliskan bahwa anak yang memahami Al-Quran maka akhlaknya akan bagus.¹⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan akhlak atau karakter yang baik peserta didik guna menyelesaikan problem yang ada. Beberapa metode yang bisa diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Quran yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu keteladanan. Melalui metode ini ustadz dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didiknya melalui perilaku-perilaku ustadz dalam mengajar dan dalam keseharian karena melalui metode ini siswa secara tidak langsung akan mengolah dalam pikirannya untuk meniru apa yang ustadznya lakukan. Metode lain yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan adalah cara mengajarkan kepada peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang lalu akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Dengan membiasakan perilaku religius sesuai yang diajarkan di Al-Quran juga diharapkan akan menjadi kebiasaan sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. Selain melalui metode keteladanan dan pembiasaan perlu adanya stimulus kepada siswa

¹³ Musyanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SDIT Iqra I Kota Bengkulu", Jurnal al-bahtsu Vol. 1 No. 1 Juni 2016 hal. 4-5

¹⁴ Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 5

untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Pemberian motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter.¹⁵

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Ahmad Fahim Rosyid yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan karakter Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 2 Kota Blitar*¹⁶. Dalam penelitiannya ditemukan hambatan dalam meningkatkan akhlakul karimah atau karakter yang baik peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar yaitu kurangnya motivasi dari peserta didiknya, melalui penelitian dari peneliti dapat dijawab bahwa untuk mengatasi kendala tersebut dalam meningkatkan karakter peserta didik dapat menggunakan metode motivasi yaitu dengan rajin memberi dukungan dan semangat untuk berperilaku baik sesuai pedoman Al-Quran.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari M. Abdi Khofiulloh yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*. Hasil dari penelitian tersebut dituliskan cara untuk meningkatkan karakter peserta didiknya yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.¹⁷

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu Tesis dari Ari Susetio yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri*. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 166-169

¹⁶ Ahmad Fahim Rosyid, *Implementasi Pendidikan Karakter Islami untuk Meningkatkan karakter Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 2 Kota Blitar*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

¹⁷ M. Abdi Khofiulloh, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

Kediri terwujud melalui metode pembiasaan dan keteladanan kegiatan keagamaan salah satunya hafalan surat.¹⁸

3. Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulunagung

Suatu program perlu dilakukan peninjauan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari program yang dijalankan. Untuk melihat perkembangan dari program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung rajin melakukan evaluasi. Evaluasi pada program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung digunakan untuk meninjau dampak yang dihasilkan dari program yang diadakan.

Evaluasi terhadap kemampuan peserta didik tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung diadakan setiap satu semester sekali dengan sistem ujian. Adapun kriteria kelulusan dalam ujian meliputi tepat tidaknya tanda baca dan pengujian hafalan yang selama ini dilaksanakan. Sedangkan evaluasi terhadap peningkatan karakter dilaksanakan rapat setiap satu bulan sekali dengan masing-masing ustadz menyetorkan rangkuman hasil pengamatan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan tahfidz seperti pantauan hasil kehadiran, sikap saat mengikuti pembelajaran dan perilaku yang ditunjukkan dalam sehari-hari. Dalam evaluasi program lebih menitik beratkan pada dampak peningkatan karakter peserta didiknya setelah mengikuti program tahfidz Al-Quran.

Dari evaluasi yang dilakukan diketahui dampak dari implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, tanggungjawab dan toleransi pada peserta didik. Dampak pada karakter religius terlihat dari peserta didik yang mengikuti tahfidz lebih taat dalam beribadah dibuktikan dengan mereka rajin melaksanakan sholat sunnah dhuha dan tidak menunda-nunda ketika

¹⁸Ari Susetiyo, *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri*, (Tulunagung: Tesis tidak diterbitkan 2019)

melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dampak pada karakter disiplin ditandai dengan peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz lebih tertib terhadap aturan yang diterapkan seperti datang tepat waktu saat sekolah formal.

Dampak pada karakter tanggungjawab ditandai dengan peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz lebih memilih menggunakan waktu luangnya untuk menghafal agar tercapai targetnya dan lebih mementingkan mengerjakan tugas sekolahnya karena sadar akan tanggungjawab yang harus dipenuhi sebagai peserta didik. Dampak pada karakter toleransi ditandai dengan peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz lebih bisa menghargai sesamanya tanpa membeda-bedakan karena berasal dari latar belakang yang berbeda.

Program tahfidz Al-Quran yang diterapkan merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan Al-Quran. Ikatan rohani adalah ikatan jiwa dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian karena Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam.¹⁹

Evaluasi digunakan untuk melihat dampak yang terlihat setelah pelaksanaan dilakukan.²⁰ Ralph Tyler mengemukakan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah proses pendidikan telah terealisasikan.²¹ Evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, dan sampai sejauh mana kualitas sistem perbaikan efektif dalam praktik dan hasil pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan apa yang sudah dicapai

¹⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jil. 9* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hal. 2

²⁰ Nur Endah Hikmah Fauziyah, "Dampak Positif Evaluasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Blotongan 03 Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal JRPP*, Vol. 2 No. 1 Juni 2019, hal. 149

²¹ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dari tujuan.²²

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Tesis Afif Wahyudin yang berjudul *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan dilanjutkan untuk mengevaluasi dampak yang dihasilkan. Dari dampak yang ditemukan dalam penelitian Afif diketahui kegiatan tahfidz memberi dampak pada karakter disiplin peserta didik dengan menekankan kehadiran siswa yang tepat waktu.²³ Penelitian dari peneliti membuktikan bahwa memang benar kegiatan tahfidz Al-Quran dapat memberikan dampak pada peningkatan karakter disiplin pada peserta didiknya.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Tesis dari Ari Susetiyo yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri)*. Penemuan yang didapat dalam penelitian Ari Susetiyo yaitu pembiasaan keagamaan seperti menghafal surat memberi dampak menumbuhkan karakter religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, humanis, cinta lingkungan dan mempunyai akhlak yang baik.²⁴ Penelitian dari peneliti menguatkan penelitian terdahulu karena dalam penelitian peneliti ditemukan juga kegiatan tahfidz Al-Quran dapat meningkatkan karakter religius dan tanggungjawab.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Skripsi dari Sulfa Afiyah yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo*. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan program tahfidz di MTsN 3 Ponorogo memberi dampak

²² Fatma Mizikaci, "A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education" *Quality Assurance in Education* Vol. 14 No. 1, hal. 85

²³ Afif Wahyudin, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. (Surabaya: Tesis tidak diterbitkan, 2019)

²⁴ Ari Susetiyo, *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri*, (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2019)

memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggungjawab pada peserta didik.²⁵ Penelitian dari peneliti membuktikan bahwa memang benar kegiatan tahfidz Al-Quran dapat memberikan dampak pada peningkatan karakter disiplin dan tanggungjawab pada peserta didiknya.

²⁵ Sulfa Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo* (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)